

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi di saat ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual, sehingga dapat menarik minat dari para calon konsumen. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas untuk dapat didistribusikan ke konsumen maka dibutuhkan bahan baku yang berkualitas dan juga melalui pembuatan yang benar. Manajemen logistik yang kemudian berkembang menjadi manajemen rantai pasok merupakan sistem terintegrasi pada perusahaan atau organisasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk atau barang kepada konsumen (Martono, 2018).

Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) memiliki tujuan untuk mengoordinasikan kegiatan dalam rantai pasok untuk menggunakan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi konsumen akhir. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan nya *demand* atau permintaan yang merupakan langkah awal. Secara konsep permintaan akan diteruskan terhadap produsen, dan diteruskan lagi terhadap *supplier* bahan baku, kemudian rantai tersebut mulai bergerak kebawah lagi, dari *supplier* - produsen - konsumen kembali (Heizer dan Render, 2012).

Rantai pasok merupakan suatu sistem pada organisasi atau perusahaan yang menyalurkan barang produksi atau jasa kepada pelanggan. Rantai ini merupakan jaringan dari organisasi perusahaan yang saling berhubungan untuk tujuan yang sama yaitu sebaik mungkin dalam menyalurkan barang (Indrajit, 2016). Strategi manajemen rantai pasok yang ideal adalah menekankan efisiensi dan kemampuan mengelola dalam ketepatan merespon permintaan dari konsumen yang diwujudkan dalam aplikasi kebijakan perusahaan yang menangani enam faktor kinerja dari rantai pasok yaitu fasilitas, persediaan, transportasi, informasi, sumber daya dan harga (Chopra dan Meindl, 2010).

Manajemen rantai pasok merupakan metode atau pendekatan integrative dalam mengelola aliran produk, informasi dan uang yang terintegrasi dalam melibatkan pihak mulai dari hulu hingga ke hilir yang terdiri dari supplier, pabrik, jaringan distribusi maupun jasa-jasa logistik (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Manajemen rantai pasok memiliki implikasi strategis dan jangka panjang bagi perusahaan. Disisi lain, manajemen rantai pasok merupakan senjata taktis dalam mengurangi biaya, mengurangi risiko ketidakpastian pasar, meningkatkan responsibilitas serta sebagai acuan dalam membuat keputusan jangka pendek ditingkat fungsional dan operasional perusahaan. Alasan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan manajemen rantai pasok, karena manajemen ini berguna untuk perencanaan, pelaksanaan, pengembangan produk, pengadaan, operasi produk, dan distribusi produk serta efektivitas pergerakan orang,

barang, dan informasi yang relevan di wilayah perkotaan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup warga kota.

Perum BULOG merupakan lembaga yang mengatur tata niaga beras yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/Kep/1967. Sejak tahun 2003, status Bulog menjadi BUMN. Berdasarkan amanat dan regulasi pada pasal 45, menegaskan pemerintah Indonesia dalam mengatur, membina, mengendalikan dan mengawasi ketersediaan pangan baik dalam jumlah, maupun mutunya yang aman, bergizi, beragam dan terjangkau oleh daya beli masyarakat Indonesia.. Sedangkan pasal 47, menegaskan pemerintah dalam mempersiapkan cadangan pangan nasional dengan cara :

- a) Mengembangkan dan membantu penyelenggaraan cadangan pangan masyarakat.
- b) Menunjang dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi koperasi dan swasta dalam mewujudkan cadangan pangan setempat dan nasional.

Pemerintah Indonesia belum mampu untuk memenuhi amanah dari undang-undang dengan masih tidak amannya ketersediaan pangan, pada Perum Bulog divre Sumbar masih sering terjadi kekurangan stok seperti pada periode Oktober-Desember 2017 dan Januari 2018. Kekurangan stok tersebut terjadi karena masih terdapatnya kekurangan penerapan rantai pasok pada Perum BULOG divre Sumbar.

Berdasarkan uraian di atas penulis mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Perum Bulog Divre Sumbar. Informasi yang didapat selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Perum Bulog Divre Sumbar, penulis menuangkan hasil Kuliah Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan dalam bentuk Laporan Praktek Kerja Lapangan dengan mengambil judul Penerapan Manajemen Rantai Pasok Pada Perum Bulog Divre Sumbar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana penerapan manajemen rantai pasok pada perum bulog divre sumbar?

1.3 TUJUAN MAGANG

Untuk mengetahui penerapan manajemen rantai pasok pada Perum Bulog divre Sumbar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penulisan tugas akhir ini adalah :

A. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia akademis sebagaimana hasil yang ditemukan pada penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan dalam melakukan

penelitian untuk seterusnya mengenai penerapan manajemen rantai pasok pada Perum BULOG divre Sumbar.

B. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat pada Perum BULOG divre Sumbar untuk dapat menerapkan penerapan manajemen rantai pasok kepada perusahaan agar lebih baik lagi.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode Observasi merupakan metode mengumpulkan data dan melihat langsung kejadian dilapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang melihat, menghitung dan mencatat kejadian. Metode observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

1.6 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam penulisan ini penulis membatasi pembahasan yang berhubungan dengan Penerapan Rantai Pasok pada Perum BULOG divre Sumbar.

1.7 TEMPAT DAN WAKTU MAGANG

Magang ini dilaksanakan pada Perum BULOG divre Sumbar. Pelaksanaan magang dilaksanakan dari tanggal 10 September 2018 s/d 5 November 2018 (40 hari).

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang , tempat dan waktu magang, dan sistematika laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Memberikan landasan teori yang menjelaskan teori-teori pendukung yang digunakan dalam penjelasan dan pembahasan tugas akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya Perum Bulog Divre Sumbar.

BAB IV PEMBAHASAN

Menguraikan tentang Bagaimana Penerapan Manajemen Rantai Pasok pada Perum Bulog Divre Sumbar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis.